

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH PADA MATA
PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Yusuf
NPM : 1701020046



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH PADA MATA
PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MUHAMMAD YUSUF
1701020046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing


Robbie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**MEDAN
2021**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusuf
NPM : 1701020046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 09/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. H. Amiruddin, MS, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada :

Ayahanda (Alm) Aliasman Sikumbang

Ibunda Juliati Piliang

Kakanda Dwi Ariaty

Abangda Irwansyah

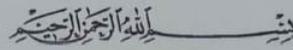
*Dan Seluruh Adindaku dan Keluarga Besar Kakek
Alm.Mahmuddin Caniago dan Hanifah Piliang*

Tiada henti selalu memberikan doa kesuksesan bagi diriku

Motto :

*“Apa yang benar-benar diperhitungkan
adalah akhir yang baik dan bukan awal
yang buruk”*

PERNYATAAN ORISINILITAS



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf
NPM : 1701020046
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 26 Agustus 2021
Yang menyatakan



MUHAMMAD YUSUF
NPM: 1701020046

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH PADA MATA
PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1**

MEDAN

Oleh:

MUHAMMAD YUSUF

1701020046

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

**Medan, 26 Agustus 2021
Pembimbing**

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 26 Agustus 2021

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Muhammad Yusuf
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa Muhammad Yusuf yang berjudul **“Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan”** maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (I) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Pembimbing


Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam Ujian Skripsi Oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusuf
NPM : 1701020046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Medan, 26 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi


Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Muhammad Yusuf, 1701020046. Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Pembimbing Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode An-Nadhiyah pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah: 1) Menjelaskan konsep penerapan metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan. 2) Untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. 3) Untuk mengetahui faktor mendukung dan menghambat implementasi metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Setelah melakukan penelitian dengan beberapa metode diatas memperoleh hasil bahwa: 1) Konsep yang sudah di susun dengan baik menggunakan 6 jilid buku yang dimaksimalkan dengan membaca menggunakan titian murratal dan materi tajwid yang mencakup pembahasan qaidah bacaan dan pementapan makharijul huruf. 2) Penerapan metode An-Nahdliyah pada mata pelajaran Agama Islam sudah berjalan baik. Dengan metode ketukan ini para peserta didik lebih cepat memahami tentang bacaan Alquran. 3) Faktor mendukung dalam implementasi metode An-Nahdliyah yaitu dari peserta didik adalah kedisiplinan belajar di rumah dan disiplin di SMA Muhammadiyah 1 Medan, dari Guru yang sudah bersyahadah maka akan lebih mudah mengajarkan para peserta didik, dan bimbingan orang tua juga merupakan faktor mendukung dan yang menghambat: Gurupeserta didik, kedisiplinan sekolah, lingkungan keluarga. Sedangkan faktor menghambat dalam penerapan metode ini adalah masih terdapat peserta didik yang malas belajar dan kurang tertib di SMA Muhammadiyah 1 Medan, kurangnya disiplin dari Guru, serta kurangnya motivasi dari lingkungan peserta didik.

Kata Kunci : Implementasi, Metode An-Nahdliyah, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Muhammad Yusuf, 1701020046. Implementation of the An-Nahdliyah Method in Islamic Subjects at SMA Muhammadiyah 1 Medan. Supervisor Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

This study aims to determine the application of the An-Nadhiyah method on Islamic subjects at SMA Muhammadiyah 1 Medan.

The research objectives, in this case, are: 1) Explaining the concept of applying the An-Nahdliyah method at SMA Muhammadiyah 1 Medan. 2) To find out the application of the An-Nahdliyah method on Islamic subjects at SMA Muhammadiyah 1 Medan. 3) To find out the factors that support and hinder the implementation of the An-Nahdliyah method at SMA Muhammadiyah 1 Medan.

The research method used is qualitative research. After researching several methods above, the results obtained are that: 1) The concept that has been arranged properly uses 6 volumes of books which are maximized by reading using murratal footbridge and recitation material which includes a discussion of reading qaidah and strengthening of makharijul letters. 2) The application of the An-Nahdliyah method on Islamic subjects has been going well. With this knocking method, students understand more quickly about reading the Koran. 3) Supporting factors in the implementation of the An-Nahdliyah method, namely from the students are the discipline of studying at home and discipline at SMA Muhammadiyah 1 Medan, from teachers who are already shahadah it will be easier to teach students, and parental guidance is also a supporting factor and hindering: Teacher-students, school discipline, family environment. While the inhibiting factors in the application of this method are that there are still students who are lazy to study and are less orderly at SMA Muhammadiyah 1 Medan, lack of discipline from the teacher, and lack of motivation from the student environment.

Keywords: Implementation, An-Nahdliyah Method, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat nya dan bersholawat kepada nabi Muhammad SWA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN“** guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan proposal ini.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr.Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, Juni 2021

Muhammad Yusuf

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Definisi Implementasi.....	6
a. Pengertian Implementasi.....	6
b. Dasar Pembelajaran Alquran	6
c. Pentingnya Belajar Alquran.....	7
d. Macam-macam Metode	8
e. Metode An-Nahdliyah	10
f. Pengertian Ketukan.....	13
g. Kelebihan dan Kekurangan Metode An-Nahdliyah.....	13
2. Keutamaan Membaca Alquran	14
a. Membaca Alquran.....	14
b. Anjuran Membaca Alquran.....	16
c. Kemampuan Baca Alquran	18
d. Adab Membaca Alquran	19
e. Tujuan Pembelajaran Alquran	20
3. Faktor Mendukung dan Menghambat Metode An-Nahdliyah.....	21

a. Faktor Interen	21
b. Faktor Ekteren.....	21
c. Pendidik.....	22
d. Alokasi Waktu	23
e. Media Pembelajaran	23
f. Sarana dan Prasarana	24
g. Anak Didik.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Tahapan Penelitian.....	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Penelitian	39
1. Sejarah dan Latar Belakang SMA Muhammadiyah 1 Medan.....	39
2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Medan	40
3. Tujuan dan Motto SMA Muhammadiyah 1 Medan	40
4. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Medan	41
B. Temuan Penelitian	41
1. Konsep Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan	41
2. Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan	42
3. Faktor Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.....	44
C. Pembahasan.....	47
BAB V : PENUTUP	52

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan pembuatan mendidik. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam yaitu "Suatu usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi dan memperbaiki seluruh potensi fitrah manusia secara optimal dengan sadar dan terencana menurut hukum-hukum Allah yang ada di dalam semesta maupun di dalam Alquran.

Oleh karena itu, Alquran harus dibaca dengan benar juga dipahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alquran tergolong dalam Ibadah, umat Islam diwajibkan membaca Alquran sebab membaca Alquran dapat meningkatkan derajat, dan menghapus segala keburukan, mendidik akhlak, serta mencerahkan jiwa. Untuk itu umat Islam diwajibkan untuk memperbanyak membaca Alquran terutama di Indonesia. Karena Indonesia merupakan Negara yang penduduknya mayoritas Islam.

Sebagai mana firman Allah SWT "Maha suci Allah SWT yang telah menurunkan Al Furqan (Alquran) kepada hambanya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam"¹. (Q.S.Al-Furqan 25:1)

Dari banyak penduduk Indonesia yang mayoritas Islam ditemukan tingkat lemahnya dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Persoalan itu juga

¹ Q.S Al-Furqan : 1

terdapat di Sekolah-sekolah terutama di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Ditemukan para siswa ketika masuk kedalam Sekolah tidak mampu membaca Alquran sesuai dengan Tahsin. Berdasarkan riset awal yang penulis lakukan, penulis mendapat gambaran umum bahwa di SMA Muhammadiyah 01 Medan terdapat pesertadidik yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam membantu siswa menuntaskan baca Alquran. Kemudian, disekolah tempat belajar, membaca Alquran tentu harus memiliki seorang pendidik yang berkompeten dalam memberi bimbingan dan mengajari peserta didik dalam pembelajaran membaca Alquran. Hal itu seperti tercermin dalam salah satu ayat Alquran, “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”² (Surat Ali-Imran ayat 104).

Ayat itu juga didukung oleh pesan Rasulullah saw. kepada Abu Darda, “Jadilah engkau sebagai orang berilmu, atau pembelajar, atau penyimak ilmu, atau pecinta ilmu. Namun jangan jadi yang kelima, niscaya engkau celaka,”³ (HR Al-Baihaqi). Salah satu dasar yang harus dipahami pendidik adalah memberikan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, salah satunya yang ditempuh adalah metode pembelajaran.

Metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan metode pembelajaran yang akan di gunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Banyak sekali metode pembelajaran membaca Alquran yang menarik untuk membimbing peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar membaca Alquran.

Proses pembelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan terbagi menjadi beberapa pelajaran seperti Bahasa Arab, Kemuhammadiyah

² Q.S Ali-Imran : 104

³ H.R Al-Baihaqi

dan Aquran, dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah, hal itu kurang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran Aquran.

Sehingga peserta didik masih cenderung pasif dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dari fenomena tersebut mungkin di beberapa sekolah juga terjadi hal yang sama. Peneliti berfikir bahwa metode tersebut cenderung monoton yang mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan dan jenuh di dalam kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut dan berdasarkan latar belakang serta observasi awal penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan”**, agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang belum bisa membaca Alquran.
2. Pembelajaran Alquran di sekolah tidak maksimal.
3. Peserta didik tidak mampu membaca Alquran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Apa Konsep Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan?
2. Bagaimana proses Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan?.
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambatan Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan?.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Konsep Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan?

2. Mengetahui proses Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan?
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambatan Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Alquran di SMA Muhammadiyah 01 Medan, sehingga dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan agama islam khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Alquran.
2. Secara praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru bagi kalangan pendidik tentang implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Alquran.
3. Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Alquran.
4. Sebagai salah satu cara untuk membuka wawasan serta mengembangkan pola berfikir untuk mahasiswa khususnya calon guru agar dapat mengaplikasikannya di kemudian hari.

F. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORETIS. Pada bab ini membahas dengan tuntas judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukungnya yaitu pengertian belajar, metode pembelajaran, metode an-nahdliyah dan kemampuan membaca Aquran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN. Terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terkait Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

BAB V : PENUTUP. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang menguraikan poin-poin penting hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang dianggap perlu dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta penanaman pendidikan agama Islam, dan penutup yang berupa ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan⁴, Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).⁵

b. Dasar Pembelajaran Alquran

Alquran adalah kalam Allah sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alquran secara etimologi diambil dari kata: *قرا - يقرأ - اقرأ* yang berarti *sesuatu yang dibaca (المقروء)*. Arti ini menyiratkan anjuran kepada ummat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari *القراءة* yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan (الضم والجمع)*. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. .

Selain itu, Alquran juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab di dunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti Alquran, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkannya serta mendorong manusia untuk berkreasi melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuwan dan mengangkat derajat mereka.

Ilmu pengetahuan yang diserukan Alquran adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang Agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 246

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9

lainnya yang dicanangkan Alquran. Oleh karena itu, pembelajaran Alquran dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran Alquran pada umat Islam. Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari Alquran terutama dalam hal membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam Alquran itu sendiri maupun hadits Nabi, yaitu Dalam Alquran:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (QS. Fathir : 29).⁶

Dasar-dasar yang bersumber Hadits Nabi Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu“bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa’ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).

c. Pentingnya Belajar Alquran.

Sekolah berfungsi menciptakan lingkungan belajar para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu sekolah perlu menyusun suatu program yang tepat dan serasi, sehingga memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar secara efisien dan berhasil. Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup. Efektifitas kegiatan belajar tersebut bergantung pada tingkat kerumitan jenis kehidupannya. Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar.⁷

Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Secara etimologi atau bahasa kemampuan mengandung arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan merupakan hasil belajar dalam bidang psikomotor. Aspek psikomotor bersangkutan dengan ketrampilan yang lebih bersifat

⁶ Q.S. Al-Fathir : 29

⁷ Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007),hal. 106

konkret. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).⁸

Sebagai hasil belajar kemampuan merupakan pernyataan tentang kemampuan siswa dalam proses belajar-mengajar berdasarkan penilaian guru. Dengan perkataan lain kemampuan membaca Alquran merupakan manifestasi dari hasil yang didapat siswa sebagai akibat dari adanya penilaian terhadap proses kegiatan belajar siswa. Penilaian kemampuan ini merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar.

Begitu pula halnya dengan penilaian terdapat kemampuan siswa membaca Alquran merupakan dasar untuk menilai suatu pendidikan, yang bagi siswa dapat luas artinya dalam perjalanan hidupnya. Menurut Al-Zarnuji mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT. Memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam dan mensyukuri nikmat Allah.

Sehubungan dengan hal ini, Al-Zarnuji mengingatkan agar setiap penuntut ilmu tidak sampai keliru menentukan niat dalam belajar, misalnya belajar yang diniatkan untuk mencari pengaruh, mendapatkan kenikmatan duniawi atau kehormatan dan kedudukan tertentu.

d. Macam – Macam Metode

a. Metode Qowa'idul Baghdadiyah

Qowaidul Baghdadiyah berasal dari Irak di kota Baghdada, tanpa tahun, tanpa penyusunan dan tanpa petunjuk cara mengajarnya. Metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca Alquran, meski membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mengajarkannya. Metode Baghdadiyah kurang mendapat perhatian, sehingga kaum muslimin yang hidup pada abad 20 kurang mengenal Metode Baghdadiyah secara baik dan sempurna.

b. Metode jibril

⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.205

M. Bashori Alwi, sebagai pencetus Metode Jibril mengatakan bahwa, teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf lalu ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, kemudian ditirukan lagi oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan tepat.

c. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ditemukan tahun 1963, berjumlah 10 jilid, kemudian disempurnakan tahun 1986 menjadi 6 jilid. Metode Qiro'ati pertama-tama diperkenalkan oleh H. Dachlan Salim Zarkasy dari Semarang. Metode ini memiliki ciri dalam cara membaca Alquran, yaitu langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya

d. Metode Al-Barqi

Metode ini disusun oleh Muhajir Shulton Surabaya, dirancang pada tahun 1965 untuk kalangan sendiri, karena dirasa berhasil mengajarkan cara belajar Alquran, metode ini pada tahun 1983 mulai digunakan secara umum dipendidikan- pendidikan Alquran, kemudian baru dicetak pertama kali tahun 1990. Metode ini tidak berjilid-jilid namun berbentuk satu buku. Metode ini sifatnya tidak mengajar, namun mendorong hingga gurunya bisa tutwuri handayani.

e. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Alquran yang sistematis dimulai dari yang sederhana ke tahap yang lebih sulit. Buku Iqra disusun oleh Asad Human, terdiri dari enam jilid. Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat dikenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra. Metode Iqra' dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada membaca huruf Alquran dengan fasih.

Sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan/ jilid. Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran

sacara klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.

e. Metode An-Nahdliyah

Kata metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata Meta dan kata Hodos. Kata meta berarti melalui, melampaui, dan kata hodos berarti jalan, atau cara yang ditempuh. Berdasarkan pengertian secara etimologi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan⁹

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama’ artinya kebangkitan ulama’. Dari kata Nahdlatul Ulama’ inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Alquran, yang di beri nama “Metode Cepat Tanggap Belajar Alquran An-Nahdliyah” yang di lakukan pada akhir tahun 1990¹¹

Berbicara tentang An-Nahdliyah tentunya tidak lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawir Kholid. An-Nahdliyah lahir

⁹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), h. 81

¹⁰ Ramuyulis, *Metodolgi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 3

¹¹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 1-2

karena keprihatinan KH. Munawwir Kholid melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berfikir mereka.

Berangkat dari hal tersebut, lahirlah niat dalam hati KH. Munawwir Kolid untuk menciptakan sebuah metode cepat belajar Alquran yang bercirikan ke Nahdotul Ulama (NU). Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan badan otonomi NU yang menangani bidang Pendidikan, baik Pendidikan formal maupun non-formal.

Namun, berkat kegigihan KH. Munawwir Kolid akhirnya dalam waktu yang relative panjang terbentuklah metode An-Nahdliyah, sempat bermetamorfosis (berubah/ganti nama) sebanyak tiga kali, yaitu pertama: Metode Cepat Baca Alquran Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada Tahun 1985). kedua: Metode Cepat Baca Alquran Ma'arif Qiro'ati (dengan izin muallif qiro'ati untuk dicetak). Dan ketiga: Metode Cepat Baca Alquran An-Nahdliyah (mulai dicetak pada Tahun 1991)¹² adapun tempat sering digunakan untuk membahas forma dan perkembangan metode An-Nahdliyah adalah musholla Lembaga Ma'arif Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, KH. Munawwir Kolid bermunajat kepada Allah SWT kemudian KH. Munawwir Kolid berjalan kearah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan KH. Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaran yang kuat diantara keduanya akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab metode Cepat Tanggap Belajar Alquran An-Nahdliyah.

Dengan dibantu oleh KH. Syamsu Dluha dan kiai-kiai lain, akhirnya KH. Munawwir Kolid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama Sahabat-sahabat membentuk tim perumus yang beranggotakan antarlain:

- a) KH. Munawwir Kolid
- b) KH. Manaf

¹² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm-2

- c) KH. Hamim
- d) KH. Masruhan
- e) KH. Syamsu Dluha.

Metode An-Nahdliyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Alquran¹³

Jadi Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode pembelajaran membaca Alquran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan atau titian murotal. Segala sesuatu memiliki kriteria atau ciri-ciri yang dapat membedakan antara sesuatu yang satu dengan sesuatu yang lainnya, apalagi suatu metode pembelajaran pastinya mempunyai kriteria yang menjadi ciri khas metode tersebut.

Adapun ciri-ciri khusus metode An-Nahdliyah ini adalah seagai berikut:

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Bagdadiyah

Ciri-ciri metode An-Nahdliyah di atas menunjukkan bahwa metode ini memiliki kriteria yang khusus yang dapat membedakan dengan metode yang lain,

¹³ Idha Vera Sophya & Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an", (Kudus: Elementary), Vol.2/Juli-Desember 2014, h. 339

dan menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah ini dapat lebih unggul dari metode-metode pembelajaran Alquran yang lain.

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Alquran yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

f. Pengertian Ketukan

Pengertian ketukan ialah suatu cara dalam proses membaca Alquran sambil menggunakan gerakan tangan. Mengetuk yang dimaksud dalam hal ini ialah memberi tanda atau isyarat saat membaca dari satu objek ketukan ke objek ketukan berikutnya. Objek ketukan ini mengarah kepada simbol Tanda Baca atau Hukum Bacaan¹⁶ bukan mengarah pada Huruf Bacaan, maka dari itu objek yang harus di ketuk adalah Tanda Baca atau Hukum Bacaan antara lain:

- a. Dlamah : Tanda Baca dlamah ini mempunyai hak 1 (satu) ketukan dan membacanya jadi “U” pada huruf.
- b. Kasrah : Tanda Baca kasrah ini mempunyai hak 1 (satu) ketukan dan membacanya jadi “I” pada huruf.
- c. Fathah : Tanda Baca fathah ini mempunyai hak 1 (satu) ketukan dan membacanya jadi “A” pada huruf.
- d. Tanwin 2 Ketukan : Tanda Baca fathah ini mempunyai hak 2 (dua) ketukan dan membacanya ditambah bunyi “N” pada huruf bersamaan dengan Dlamah, Kasrah, Fathah.
- e. Tanwin 4 Ketukan : Tanda Baca fathah ini mempunyai hak 4 (empat) ketukan dan membacanya ditambah bunyi “N” pada huruf bersamaan dengan Dlamah, Kasrah, Fathah.
- f. Huruf Ulur (Mad) : Tanda Baca Mad ini mempunyai hak 1 (satu) ketukan dan menginstruksikan agar mengulur setelah ketukan dlamah, kasrah, dan fathah.

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode An-Nahdliyah

Kelebihan dan Kekurangan Metode An Nahdliyah Kelebihan yang terdapat dalam metode An Nahdliyah antara lain adalah :

- a. Mudah dipahami oleh Pesertadidik, karena dalam metode ini Pesertadidik diajak untuk melagukan saat belajar Alquran, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umumnya.
- b. Semua Anak yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.
- c. Melatih hubungan sosial, kerjasama, dan kekompakkan anak atau peserta metode An- Nahdliyah, karena dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut.

2. Keutamaan Membaca Alquran

a. Membaca Alquran

Studi tentang pemahaman bacaan yang dilakukan oleh para pakar psikologi telah banyak dilakukan di Negara maju dan mencakup ratusan studi mengenai pemahaman bacaan dari banyaknya disiplin ilmu seperti linguistic, neurologi, pendidikan dan psikologi. Kemudian studi-studi tentang pemahaman bacaan yang dilakukan oleh pakar psikologi sangat beragam melibatkan aspek kognitif, aspek perkembangan kemampuan membaca serta aspek perkembangan untuk pemahaman bacaan.

Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”¹⁴

Alquran adalah Kitab suci yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari’at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Alquran, akan bertambah cintanya kepada Alquran, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), hal. 7

Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Alquran, demikian maksudnya: “Perumpamaan orang Mu’min yang membaca Alquran, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, orang Mu’min yang tak suka membaca Alquran, adalah seperti buah kurma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafiq yang membaca Alquran ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya dan orang munafiq yang tidak membaca Alquran, tubuhnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali.”

Hadis di atas, bahwa membaca Alquran, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan member rahmat dan manfaatnya bagi yang melakukannya, member cahaya ke dalam hati sehingga terang benderang, juga member cahaya kepada tempat Alquran itu dibaca. Di dalam kitab *ihya’ umuluddin*, Imam Ghazali mencatat beberapa hadist dan riwayat mengenal pembacaan Alquran sampai khatam.

Di gambarkannya, bagaimana para sahabat, dengan keimanan dan ikhlasan hati, berlomba-lomba membaca Alquran sampai khatam, ada yang dalam sehari semalam saja, bahkan ada yang khatam dua kali dalam dua kali dalam sehari semalam dan seterusnya. Di dalam sebuah hadist yang shahih, Rasulullah menyuruh Abdullah bin Umar, supaya menghatamkan Alquran sekali dalam seminggu¹⁵.

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan “bi ismi rabbika” (dengan nama Tuhanmu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga anataralain memilih bahan - bahan bacaan yang tidak mengantarnya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu. Demikianlah Alquran secara dini menggarisbawahi pentingnya membaca dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya.*, hal. 121

Perintah membaca kedua ditemukan sekali lagi dalam wahyu pertama. Tetapi, kali ini perintah tersebut dirangkaikan dengan wa rabbuka Al-Akram. ayat ini antara lain merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.¹⁶

b. Anjuran Membaca Alquran

Anjuran Nabi Muhammad SAW. kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan dan melihat intelektual orang islam. Rasulullah SAW. Menganjurkan agar Alquran dibaca dengan keras. Berikut ini beberapa hadis Rasulullah SAW. tentang anjuran membaca Alquran¹⁷

Anjuran membaca Alquran dengan bacaan keras dan pelan. Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bias didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada didekatnya tidak dapat mendengarkan secara jelas. Hal ini sebagaimana dibuktikan dalam hadits. Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Nabi Muhammad SAW. Bersabda “ Allah tidak memberikan izin terhadap suatu sebagaimana Allah memberikan izin kepada Nabi Muhammad SAW. Yang bersuara indah untuk melagukan Alquran (membacanya) dengan suara keras.” (HR. Bukhori).¹⁸

Ada beberapa keuntungan dan peringatan yang harus diperhatikan oleh orang yang membaca Alquran dengan bacaan keras.

Berikut ini keuntungan orang yang membaca Alquran dengan bacaan keras:

1. Amal ibadah pembaca lebih banyak dan faedah bacaannya dapat dirasakan faedahnya oleh orang lain.
 2. Bisa menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat Alquran yang sedang dibaca.
 3. Bisa membangun orang lain dari tidur atau kelalaiannya sehingga tergugah semangatnya untuk ikut membaca Alquran.
- c. Anjuran membaca secara bersama-sama.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 263

¹⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26-35

¹⁸ Abu Hurairah, Ringkasan Kitab Hadis Shahih Imam Muslim. (Shahih Muslim No. 1318), hal. 121

Imam Nawawi dalam bukunya At-Tibyan berkata, “Ketahuilah! Sesungguhnya membaca Alquran secara bersama-sama hukumnya sunnah. Adanya anjuran membaca Alquran bersama tersebut berarti tidak secara perseorangan atau sendirian kurang baik”

- d. Anjuran membaca Alquran bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan.

Orang yang membaca mahir membaca Alquran, menempatkan makhraj huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar dan membaca sesuai ilmu tajwid serta tartil. Sementara bagi orang-orang Islam yang masih kesulitan membaca Alquran tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapat pahala, bahkan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitannya dalam membaca.

Caranya, dengan terus- menerus mempelajari Alquran, mulai dari membaca dengan terbata- bata hingga akhirnya mampu membaca dengan mahir.

- e. Anjuran membaca Alquran dirumah, masjid dan di jalan.

Pada umumnya, seseorang pergi ke masjid untuk tujuan beribadah karena masjid adalah rumah Allah. Di dalamnya aktivitas ibadah sangat dianjurkan, mulai dari shalat, dzikir, membuat majelis pengajian, membaca Alquran, sampai sekedar berdiam diri atau beri'tikaf.

Selain di masjid, orang Islam juga di anjurkan membaca Alquran di rumahnya masing-masing. Rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga dan bagian terkecil dari masyarakat. Berasal dari dalam rumahlah standar kesuksesan, kemajuan, kemunduran dan kemerosotan masyarakat diukur. Selain di dalam masjid dan rumah, orang Islam juga di anjurkan membaca Alquran ketika sedang di perjalanan. Anjuran tersebut agar di lakukan sebelum berlangsungnya aktivitas serta kesibukan manusia, sehingga menyita waktu, apalagi jika seharian penuh berada di perjalanan.

- f. Anjuran menjadi Alquran sebagai bacaan rutin.

Ibadah merupakan bagian dari upaya untuk menyukseskan setiap ibadah yang akan dilakukan. Maka diperlukan menyusun rencana sebelum membaca Alquran pun sangat diperlukan. Pada umumnya membagi Alquran menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian- bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin

sehingga dalam hitungan jangka waktu tertentu Alquran bisa dibaca secara keseluruhan atau khatam.

Disamping anjuran membaca Alquran yang harus disesuaikan tempatnya, adapun dalam proses pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan pedoman bagaimana membaca Alquran secara tepat, benar dan sempurna yang bertujuan melindungi dan melatih lidah agar terhindar dari kekeliruan. Pedoman ini dinamakan dengan “Tajwid”.¹⁹

c. Kemampuan Baca Alquran

Kemampuan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), berasal dari kata “Mampu” yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an, yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, maka dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya.

Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan. Menurut W.J.S Purwadarminta yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu²⁰ Membaca dari kata Qoro’a (قراء) yang senada dengan Thola’a (طلع) yang artinya membaca, menelaah dan mempelajari²¹ Membaca disini maksudnya adalah membaca Alquran dengan menelaah dan mempelajari dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menciptakan pengertian atas rangkaian bahasa tercetak atau tertulis. Selanjutnya W. Himan pada tahun 1961 dalam bukunya Rudy S berpendapat bahwa pendidikan dibangun atas dasar.

¹⁹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005) hal 39

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 1985. h.71.

²¹ Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1101.

Di dalam kitab Al-Burhan karangan Az-Zarkasy disebutkan, kesempurnaan tartil kemantapan lafadh-lafazhnya dan kejelasan huruf-hurufnya serta tidak ada kerancuan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Setidak-tidaknya begitu. Tapi yang lebih sempurna lagi ialah membaca menurut manzilah- manzilah-nya. Jika seseorang membaca ancaman, maka dia melafazhkan layaknya orang yang mengancam, dan jika membaca pengagungan, maka dia melafazhkannya layaknya orang yang mengagungkan.²²

d. Adab Membaca Alquran

A. Adab Lahiriyah

Ketika membaca Alquran dianjurkan untuk mengikuti sopan santun dan etika dalam membaca Alquran yaitu:

- a. Berwudhu.
- b. Membaca ditempat yang suci disunahkan di Masjid
- c. Menghadap Kiblat.
- d. Membaca Taawuz.
- e. Menyempurnakan bacaan dengan tajwid dan lagu yang baik.
- f. Merendahkan suara bila khawatir ria, jika tidak lebih utama mengeraskannya.
- g. Mengarahkan pikiran dan perasaan untuk memehami bacaan.
- h. Merenugi ayat-ayat yang dibaca.
- i. Makruh untuk bergurau, tertawa atau melihat sesuatu meganggu dan menghentikan bacaan.
- j. Bersujud ketika membaca ayat sajadah.
- k. Ketika selesai mengucapkan nama Allah²³

b) Adab Bathiniyah (Hati)

Menurut Abu'abdu al-Rahman dalam bukunya pedoman menghayati mengafal Alquran bahwa adab membaca Alquran dengan hati (bathin) antara lain:

1. Niat ikhlas membacanya semata-mata karena Allah, dengan mengharapkan ridhonya dan memusatkan hati serta membuang semua bisikan yang ada dalam hati tatkala membaca.

²² *Ibid*, hlm. 168.

²³ Huda Wahid, Al-Jumanatus sarif Al-Majmu'us Sariful Kamil, (Bandung VC.Jumanatul, ALI – ART,2007), h.7 -9

2. Taddabur (mernungkan) dan berusaha menhayati artinya, karna ini merupakan perintah tuhan yang harus dilaksanakan oleh hambanya dengan penuh semangat
3. Berusaha terkesan sehingga member reaksi terhadap setiap ayat yang dibacanya
4. Berlepas diri daya upaya, karena tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah SWT.²⁴

Begitu mulianya Alquran sehingga untuk membacanya pun kita harus mensucikan diri terlebih dahulu, memberi manfaat kepada yang mendengarkan dengan mengeraskan suara, serta memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari²⁵

e. Tujuan Pembelajaran Alquran

Tujuan pembelajaran Alquran adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Alquran yang nantinya diharapkan nilai-nilai Alquran akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

- a. Disamping itu manfaat pembelajaran Alquran di Sekolah diantaranya sebagai berikut:
- b. Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Alquran
- c. Meningkatkan semangat ibadah
- d. Membentuk akhlakul karimah
- e. Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- f. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Alquran

²⁴ Abu 'Abdu al-Rahman, pedoman Menghayati dan Mengafal Al-Qur'an (Jakarta: Hadi Press,1997),h 37-39

²⁵ Arif Hidayat. Muhammad 2017. "Hubungan Kebiasaan Membaca Alquran dengan Pembentukan Karakter Agama Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan"*Jurnal Pendidikan* Volume 9 No. 2 hal. 57

- g. Adapun fungsi pembelajaran Alquran adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

3. Faktor Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode An-Nahdliyah

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran- anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.²⁶

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yakni:

- a. Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:
 1. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
 2. Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut kegagalan, kegoncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
 3. Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan
 4. Kebutuhan akan self actualization, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, anak didik harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
 5. Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarliah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
 6. Kebutuhan Estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.
- b. Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan

²⁶ Amien Dien Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hal.

fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup tenang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.

c. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya. Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Alquran, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Alquran yaitu:

- a. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- c. Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
- d. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- f. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi di dalam proses belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik merupakan seorang pendidik yang berkedudukan sebagai pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca Alquran. Agar pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain:

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Berakhlak baik
- c. Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- d. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat islam, dapat memberi contoh yang baik kepada anak didiknya.
- e. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya tidak pilih kasih.
- f. Memiliki kecakapan dan ketrampilan mengajar.
- g. Menguasai ilmu pengetahuan.

d. Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu- waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik.

e. Media Pembelajaran

Menurut Drs. Oemar Hamelik media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa/anak didik/santri dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi.
- d. Anak didik/siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru/pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Alquran. Adapun alat-alat pengajaran Alquran dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- g. Alat Pengajaran Klasikal

Adalah alat yang dipergunakan oleh pendidik bersama-sama dengan anak didik. Misalnya: papan tulis, kapur, dan lain sebagainya.

- h. Alat Pengajaran Individual

Adalah alat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik. Misalnya: buku pegangan, dan lain sebagainya.

- f. Sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Alquran.

Adapun sarana pendidikan adalah bagian dari alat pendidikan yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana pendidikan cukuplah banyak antara lain:

- a. Gedung

Gedung sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kelas dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat dan baik. Selain itu juga ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan seperti penerangan dan ventilasi.

- b. Alat Pendidikan

Adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan alat pengajaran Alquran adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pengajaran Alquran, baik berupa alat peraga teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri. Adapun untuk dapat terlaksananya Taman pengajian Alquran dengan baik, diperlukan sarana-sarana antara lain:

1. Buku pelajaran cara cepat belajar baca tulis Alquran, misalnya buku cara cepat belajar membaca Alquran An-Nahdliyah dan lain sebagainya.
2. Alat Peraga

Yang dimaksudkan disini adalah alat bantu untuk lebih memudahkan belajar atau lebih melancarkan praktek membaca dan menulis. Alat peraga ini dapat berupa: huruf-huruf hijaiyah dengan tulisan yang lebih besar dan jelas, papan tulis (hitam atau putih), dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

g. Anak didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik.

Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Adapun Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam bukunya Pengantar Pendidikan Islam sebagai berikut :

”Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih perasa dari yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor-faktor:

a. Faktor Psikologis

Faktor fisiologis dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya adalah keadaan bugar dan lelah, keadaan ini mempengaruhi pada aktif tidaknya anak didik belajar, keadaan ini juga banyak menentukan pada kekurangan kadar gizi makanan atau beberapa penyakit kronis.

2. Keadaan fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang besar pengaruhnya alat indera dalam membaca Al-Qur'an dan alat indera memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan telinga (alat dengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar membaca Alquran adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Alquran dengan baik dan lancar serta keyakinan anak didik akan merasa mampu membaca Alquran jika anak tersebut mau belajar dan berlatih. Apabila faktor psikologis ini kurang diminati anak, maka hal ini akan menghambat penggunaan metode pengajaran Alquran.

B. Kajian Penelitian terdahulu

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis menggunakan referensi penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan. Pada penelitian ini, kajian pustaka yang digunakan antara lain:

- 1) Fendi Hermansyah, 2019. *Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di taman Pendidikan Alquran (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur* Kesimpulan dalam penelitian ini adalah TPQ Nurul Iman telah melaksanakan persiapan sebelum mengajar, yaitu ustadz TPQ Nurul Iman sebelum menjadi pengajar metode An-Nahdliyah sudah mengikuti penataran atau training, Ustadz telah mempelajari salah satu buku paket enam jilid yang akan diajarkan, sumber pengajaran juga sudah lengkap, latihan dan pengulangan yang dilakukan oleh ustadz sudah baik, penerapan metode An-Nahdliyah telah mengolaborasikan beberapa metode, yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di TPQ Nurul Iman.

- 2) Ziana Walida, 2020. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Alquran Santri (Studi Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda dilakukan dengan sistem klasikal dan iringan ketukan. Peningkatan minat santri terlihat dari semakin meningkatnya: 1) kegemaran santri membaca Alquran, 2) kepuasan santri, 3) santri tidak membolos mengaji, 4) santri membaca Alquran tanpa disuruh, dan 5) kesukaan santri membaca Alquran daripada bermain dan bergurau. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Alquran santri juga meningkat, terlihat dari santri yang sebelumnya tidak bisa membaca Alquran menjadi bisa membaca Alquran dan bacaannya semakin baik dan lancar. Faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Alquran santri di TPQ Darul Huda meliputi: 1) keistiqomahan ustadz/ ustadzah mengajar, 2) dorongan orang tua, 3) metode yang digunakan, 4) kepala yayasan sebagai suri teladan. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Alquran santri di TPQ Darul Huda meliputi: 1) kurangnya dorongan orang tua, 2) jumlah ustadz/ ustadzah yang kurang memadai
- 3) M. Ulfi fahrul fanani. 2019. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Alquran Di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.* (1) Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Alquran sudah berjalan baik. Dengan metode ketukan ini para santri lebih cepat memahami tentang bacaan Alquran. (2) Faktor pendukung dalam penerapan metode An-Nahdliyah yaitu dari peserta didik adalah kedisiplinan santri belajar di rumah dan disiplin di TPQ, dari ustadz dan ustadzahnya yang sudah bersyahadah maka akan lebih mudah mengajarkan para santri, dan bimbingan orang tua juga merupakan faktor pendukung dan penghambat: peserta didik, guru, kedisiplinan sekolah, lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode ini adalah masih terdapat santri yang malas belajar

dan kurang tertib di TPQ, kurangnya disiplin dari Ustadz/Ustadzah, serta kurangnya motivasi dari lingkungan santri.

- 4) Ahadin Winarko Wibisono, 2020. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Di TPA Al Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran di TPA al muttaqin desa sumberrejo kecamatan batanghari kabupaten lampung timur belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat sehingga dalam peningkatan kemampuan baca Alquran belum sepenuhnya tercapai dan masih perlu kajian menyeluruh bagi para ustadz/ustadzah dan juga masih ada kendala yang menghambat santri TPA dalam melaksanakan metode An-Nahdliyah sesuai dengan yang ditentukan. 2) faktor pendukung penerapan metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran di TPA Al Muttaqin terdiri atas: pemberian hadiah (reward), peran orangtua dan masyarakat sedangkan faktor penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran TPA di Al Muttaqin terdiri atas : kurangnya pengetahuan, situasi dan kondisi.
- 5) Muhammad Syaifullah 2020. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan. Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Aquran*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hasil tes kemampuan membaca Aquran yang menggunakan metode An-Nahdliyah, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca Alquran dengan presentase tertinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%. (2) hasil tes kemampuan membaca Aquran yang menggunakan metode iqro' berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca Aquran dengan presentase tertinggi 27% sedang 53% dan rendah 20%. Setelah di analisis yang menggunakan hasil t-test diperoleh sebesar 3.90 setelah dikonsultasikan dengan table db sebesar 58 pada taraf signifikansi 1% (2.68) maka $t_o > t_{table}$ ($3.90 > 2.68$). sedangkan apabila dikonsultasikan pada taraf signifikanso 5% (2.01) maka $t_o > t_{table}$ ($3.90 > 2.01$) dengan demikian hipotesis yang penulis

ajukan “ada perbedaan kemampuan membaca Alquran antara yang menggunakan metode An-Nahdliyah dan metode Iqro’.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.²⁷

Dalam penelitian ini yang akan diungkapkan adalah data-data yang dibutuhkan, fenomena yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat diketahui proses pembelajarannya dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Dalam penelitiannya juga, peneliti menggunakan penelitian lapangan, yang mana peneliti terjun langsung melihat proses pembelajaran Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah ini, agar mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakuakn di SMA Muhammadiyah 01 Medan beralamat jalan Utama No.170 Kota Matsum Medan Area Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian dilakukan bulan Maret pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Maret s/d selesai. Adapun rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel :

²⁷ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia 2013), cet 8, hlm 54.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun Ajaran 2020- 2021																					
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul	■																					
Penyusunan proposal		■	■	■	■																	
Revisi proposal								■	■	■												
Seminar proposal												■	■	■								
Pelaksanaan Riset															■	■	■	■				
Pengumpulan data																				■		
Menyusun skripsi																				■	■	
Revisi skripsi																						■

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karna peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan juga pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti ini adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting

penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan peneliti dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, dengan begitu informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Berdasarkan dari pengertian di atas bahwa kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan atau kewajiban atas penelitian yang dilakukan. Karena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini seperti pendapat sugiono bahwasanya posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi yang akan diteliti. Peneliti datang langsung ke tempat lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada lokasi dengan tetap berdasar pada prinsip dan kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

D. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan Sekretaris Prodi, Ketua Prodi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung Alfabeta 2018), cet. 19, h 222

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru pendidikan agama Islam, serta beberapa siswa/i di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data Primer: merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa: interview/wawancara, observasi,

yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang dijaring dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informasi yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha SMA Muhammadiyah 01 Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap *fenomena* sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.²⁹

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Dalam melakukan pengembangan instrumen, peneliti membutuhkan pekerjaan dan persiapan pendahuluan yang banyak.³⁰

Berdasarkan lokasi penelitian yang akan dilakuakn di lapangan, maka alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi (pengamatan), melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Para peneliti dapat mengamati prilaku orang lain. Dalam hal ini penulis meneliti segala aktivitas siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan.
2. Dokumentasi, digunakan sebagai cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dalam hal ini dokumentasi berkaitan tentang pengambilan foto-foto objek atau responden yang akan diteliti.

²⁹ *Ibid*, h,147.

³⁰ Syauckani, *Metode Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.51

3. Wawancara, proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer* dan orang yang diwawancarai disebut *narasumber*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mengenai analisis data peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca dan dipelajari maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh secara naratif, sehingga akan lebih mudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk kalimat verbal. Sajian data selanjutnya kemudian ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang Metode

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), cet 29, h. 248.

implementasi metode an-nahdliyah Pada mata pelajaran Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kreabilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah di cek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang

dependability atau *reabilitas* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Peneliti kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Amiin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang SMA Muhammadiyah 1 Medan

Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan sudah merupakan kebutuhan warga persyarikatan sebagai wujud dari peran Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk melahirkan kader persyarikatan agama dan negara. SMA Muhammadiyah 1 Medan didirikan tanggal 1 Januari 1976. Dahulunya sekolah ini berada di Jalan Sutrisno No 55 Medan. Karena terjadi pelebaran jalan, maka gedung ini tidak layak lagi sebagai tempat proses belajar mengajar. Akhirnya tanah tersebut dijual dan dialihkan ke lokasi baru di JL. Utama No 170 Medan

Pada tahun 1983 tanah ini selesai dibangun dengan Ketua Pembangunannya oleh H. Arbie. Gedung ini juga mendapat sumbangan doa lokal oleh P dan K. Padakeempatan itu telah pula diresmikan pemakaiannya oleh Pimpinan Muhammadiyah yang pada masa itu dijabat oleh ND Pane. Areal tempat berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan ini memiliki areal yang luas 21 x 100 m. Dalam usaha untuk membuat sekolah aman dari gangguan yang datang dari luar, maka pihak membuat pagar sekolah dalam ruangan imana dengan adanya pagar ini tidak dapat dikembalikan sebelum jam pelajaran selesai.

Pada tahun 1983 SMA Muhammadiyah 1 Medan dipindahkan ke lokasi baru yaitu di Jalan Utama No. 170 Medan dengan bentuk bangunan letter L. Dan hingga sekarang SMA Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan eksistensi nya. SMA Muhammadiyah 1 memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 10210909, dan memiliki SK pendirian sekolah dengan nomor 1562/II-10/SU-76/1978.

SMA Muhammadiyah 1 Medan dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah bapak Abdullah Ihsan, S.Pd mendapatkan akreditasi A pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwasannya tingkat minat masyarakat dan keseriusan sekolah dalam mengembangkan akreditasi dan prestasi sekolah tidak mudah dan tidak bisa dipandang oleh sebelah mata saja.

2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Visi

Unggul, Terpercaya, Berkarakter dan Berwawasan Global.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan spiritual
- 3) Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar
- 4) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi ilmiah, seni dan olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat
- 5) Memberikan pelatihan teknologi informasi, komputer, keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris dan Arab)
- 6) Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang representatif.

3. Tujuan dan Motto SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Tujuan

- 1) Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir dan batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi
- 2) Terwujudnya suasana belajar yang kondusif dan mandiri dan siap bersaing dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
- 3) Meningkatnya pencapaian pembelajaran bahan ajar dan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dalam pengembangan pelayanan administrasi sekolah, perpustakaan dan media pembelajaran berbasis TIK.

b. Motto

Motto di SMA Muhammadiyah 1 Medan adalah “Disiplin, Tanggung jawab, kreatif, kompetitif dalam ukhuwah”.

4. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Medan terletak di jalan Utama No. 170 kelurahan Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20215. Lokasi ini terletak dekat jalan Halat dan berjarak 800 meter dari Masjid Raya Al Mashun.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Konsep Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Metode An-Nahdliyah

Kata An-Nahdliyah diambil dari salahsatu organisasi sosial terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama yang memiliki arti "Kebangkitan Ulama". Dari kata inilah awal mulanya dikembangkan menjadi ssebuah metode pembelajaran Alquran yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Alquran An-Nahdliyah" yang di laksanakan sejak akhir 1990.

Metode An-Nahdliyah merupakan pengembangan dari metode Al-Baghdadi oleh sebab itu materi yang di gunakan tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Perlu diketahui bahwa pembelajran Alquran menggunakan metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajran Alquran lebih ditekankan pada Alquran. Didalam metode An-Nahdliyah menggunakan tongkat/penggaris sebagai pemandu ketukan baca Alquran sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah dan gembira³²

Adapun cirri-ciri khusus metode An-Nahdliyah yang disampaikan Bapak Drs. Usril selaku guru Alquran yang mengajar di kelas ialah:

Metode An-Nahdliyah ini juga memiliki ciri-ciri khusus yaitu materi pelajarannya disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid,Pengenalan huruf sekaligus melatih pemantapan makharijul huruf dan sifatnya, penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar

³² Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

terjadi proses musafahah dan yang terakhir evaluasi dilaksanakan secara berlanjut.³³

2. Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Penerapan

Didalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan menguasai metode atau teknik pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, dan di SMA Muhammadiyah 1 Medan menggunakan Metode An-Nahdliyah³⁴.

Melihat dari wawancara tersebut, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Alquran sangatlah diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas baca Alquran.

Selain dari metode yang efektif peserta didik juga di fasilitasi Alquran dan terjemah yang bertujuan peserta didik mampu membaca dan juga memahami maksud dan tujuan dari Alquran tersebut³⁵.

b. Metode Pembelajaran

Terkait dengan Metode An-Nahdliyah yang digunakan “Di SMA Muhammadiyah 1 Medan Menggunakan Metode An-Nahdliyah dengan menggunakan metode ini pesereta didik dapat memahami dengan baik cara membaca Alquran dengan baik dan benar dan sedikit di modifikasi dengan memanfaatkan Alat Audio dan visual³⁶

³³ Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

³⁴ Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

³⁵ Informan1, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

³⁶ Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

c. Materi Metode An-Nahdliyah

Ketika peneliti mencari informasi data mengenai sistem pembelajaran atau materi pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah, berikut pernyataan dari Pendidik di kelas Materi pembelajaran Alquran di sekolah ini yaitu Alquran dan tajwid karena materi ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa-siswi agar mereka mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar³⁷

Kemudaian siswa-siswi setiap hari sebelum melaksanakan pembelajaran didahului dengan membaca 5 Ayat Alquran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sehingga dapat melatih peserta didik dalam hal membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai qaidah tajwid³⁸.

d. Penilaian

Cara Penilaian Pembelajaran Alquran sebagaimana disampaikan oleh Pendidik:

Penilaian Pembelajaran Alquran kami melihat dari keterampilan dalam pengucapan huruf dan bacaan ayat Alquran serta tajwid. Setelah peserta didik menulis ayat yang sudah ditentukan peserta didik membacanya di hadapan Guru³⁹

e. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah diperoleh dari Pendidik mengungkapkan:

Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dilakukan di ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti Alquran yang disediakan untuk memperlancar proses pembelajaran⁴⁰

Hal ini sesuai dengan hasil Observasi terlihat siswa-siswi mengikuti Pembelajaran Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah sangat aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah.

³⁷ Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

³⁸ Informan 3 Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

³⁹ Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

⁴⁰ Informan, 2 Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

3. Faktor Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Faktor Mendukung dalam Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang juga menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di SMA Muhammadiyah1 Medan, adapun upaya Guru dalam meningkatkan kualitas baca Alquran tentu ada beberapa faktor mendukung dan menghambat dalam mencapai pelaksanaannya. Berikut adalah faktor yang mendukung antara lain:

a. Peserta didik

Lancar atau tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila peserta didik memiliki kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentu tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. lancar tidaknya suatu pendidikan itu juga tergantung pada anaknya (peserta didik), kalau di rumah mereka rajin dan mengulang pelajaran⁴¹

Dari ungkapan diatas bahwa rajin belajar baca Alquran atau tidaknya dari diri peserta didik itu sendiri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas baca Alquran karena apabila di rumah mereka rajin belajar Alquran (mengaji) maka ketika membaca mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Alquran.

b. Pengajar

Guru merupakan salah satu faktor yang mendukung dan menentukan keberhasilan pendidikan karena Guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, dan Guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, berpengalaman dan kopetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai. Disini (di SMA Muhammadiyah 1 Medan) gurunya juga menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran Alquran. Gurunya harus sudah bersyahadah, jadi

⁴¹ Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

kalau Gurunya berpengetahuan yang luas dalam hal bacaan Alquran maka akan lebih mudah mengajarkan pada peserta didiknya⁴².

Dari ungkapan Pendidik diatas, ternyata pengetahuan Guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya kurang.

c. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar.

Di SMA Muhammadiyah 1 Medan ini kalau musim hujan terkadang banyak sekali gurunya yang tidak masuk akan tetapi masih ada beberapa gurunya yang masuk. Ketika waktu hujan turun guru serta murid yang hadir jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan hari - hari biasanya (saat terang), hal ini merupakan faktor penghambat mulidi untuk belajar membaca Alquran⁴³

Kemudian ditegaskan oleh Kepala Sekolah Biasanya kalau hujan banyak sekali guru yang tidak masuk, ini memberikan pengaruh yang negatif pada murid - murid karena ketika hujan mereka menjadi ikut - ikutan tidak masuk padahal masih ada beberapa guru yang masuk⁴⁴

Dari Ungkapan di atas bahwa kedisiplinan guru membawa pengaruh kepada murid.

d. Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan bisa dikatakan negatif apabila dirumah tidak adanya dorongan orang tua untuk membimbing anaknya belajar. lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Apabila

⁴² Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

⁴³ Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

⁴⁴ Informan 1, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

dirumah orang tua tidak rajin mengajari anaknya bacaan Alquran maka anak akan kesulitan dalam membaca Alquran⁴⁵

Selanjutnya dipertegas oleh Pendidik kemahiran anak dalam membaca Alquran itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau dirumah orang tuanya malas untuk mengajari anaknya belajar Alquran tentu anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam membaca Alquran. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Medan saja pembelajaran Alquran tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Alquran⁴⁶

b. Faktor Menghambat dalam Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor menghambat. Demikian juga halnya dalam belajar membaca Alquran di SMA Muhammadiyah 1 Medan ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah yang dialami oleh Guru di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi menghambat yang dihadapi Guru sebagai berikut: peserta didik, pengajar, disiplin sekolah dan lingkungan keluarga. Peserta didik yang malas dan sulit belajar Alquran di rumah atau tidak mau mengulang pembelajaran yang didapat di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Medan mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca Alquran.

Pengajar di SMA Muhammadiyah 1 Medan telah berpengalaman, namun dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersertruksur dengan baik. Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari Guru juga menjadi faktor penghambat. Seperti kurang tertibnya pendidik dalam masuk untuk mengajar ketika hujan turun⁴⁷

⁴⁵ Informan 1, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

⁴⁶ Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

⁴⁷ Informan 2, Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

Dari ungkapan di atas tepat bahwa penghambat penerapan metode An-Nahdliyah harus didukung dari beberapa faktor tersebut agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh murid dengan baik dan benar.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Seorang guru harus mempunyai kreatifitas dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Alquran agar pembelajaran Alquran lebih efektif. Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Metode merupakan suatu langkah atau cara mengetahui sesuatu hal, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.

Adapun macam-macam metode pembelajaran Alquran yang sampai saat ini masih dipandang relevan dan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar Alquran diantaranya: metode iqra', metode an-nahdliyah, metode jibril, metode bagdadi, metode al-barqy dan metode qiraaty.

Dalam Penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi metode An-Nahdliyah pada mata pelajaran agama di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Metode An-Nahdliyah merupakan istilah dari Nahdlatul Ulama yang dikembangkan menjadi metode An-Nahdliyah yang awalnya diberi nama "metode cepat tanggap belajar Alquran An-Nahdliyah" pada Tahun 1990.

2. Konsep Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

a. Pedoman Pengajaran Metode An-Nahdliyah

Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran murid dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang ditentukan, yaitu:

- a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar Alquran An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- b) Program sorogan Alquran (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar murid mampu membaca Alquran sampai khatam

30 juz. Pada program ini murid dibekali dengan sistem bacaan gharaibul quran dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan

b. Guru dan Peserta didik

Tenaga guru Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu: Pertama, sebagai tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada murid serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh murid. Kedua, guru privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi murid, kemudian menentukan tingkat prestasi murid.

c. Metode Penyampaian

- 1) Metode demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh secara peraktis yang dapat dipahami oleh murid dengan mudah dalam menghafal huruf dan cara membaca hukum bacaan (tajwid).
- 2) Metode driil, yaitu murid di minta untuk melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang dicontohkan oleh guru.
- 3) Tanya jawab, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada murid begitu pula sebaliknya

d. Penilaian

Penilaian Metode An-Nahdliyah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi lulusan pembelajaran Alquran, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh murid lulusan SMA Muhammadiyah 1 Medan baik jilid 6 maupun khatam Alquran.
- 2) Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Alquran.
- 3) Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Alquran.
- 4) Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian.

Jadi antara teori dengan observasi yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama ialah upaya meningkatkan kualitas belajar membaca Alquran dengan menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pelaksanaannya.

3. Faktor mendukung dan Faktor menghambat Implementasi Metode An-Nahdliyah pada Mata Pelajaran Alquran di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

a. Faktor Intren

- 1) Faktor Jesmaniah baik itu kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Pskologis menyangkut intelegensi, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor Ekstren

Keluarga, karena keluarga adalah yang pertama dan utama, dari sinilah dapat diketahui bahwa pentingnya peran keluarga dalam belajar anaknya.

c. Faktor Sekolah

Metode mengajar di sekolah mempengaruhi belajar murid, metode mengajar guru yang kurang baik yang akan mempengaruhi belajar murid yang tidak baik pula, metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas dan murid kurang senang terhadap pelajaran akibatnya murid malas untuk belajar.

d. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan murid dalam masyarakat⁴⁸.

4. Faktor Mendukung Implementasi Metode An-Nahdliyah pada Mata Pelajaran Alquran di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Dalam penerapan Metode An-Nahdliyah Khususnya mampu membaca dan menulis Alquran tidak terlepas dari faktor pendukung dalam penerapan metode, dengan disediakan Alquran pada murid sehingga murid mandiri dan mampu untuk belajar dengan rutin dengan mengulang materi pelajaran. Hal itu menunjukkan keseriusan murid dalam belajar. Sebagai mana disampaikan oleh siswa dikelas, dengan diberikannya Alquran dalam setiap pembelajaran sangat membantu dan mempermudah dalam memahami pelajaran⁴⁹

⁴⁸ Informan 4, Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

Pengajar (Drs. Usril) harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi yang baik. Oleh karena itu pengajar di SMA Muhammadiyah 1 Medan sudah berpengalaman sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam melaksanakan perannya, guru atau pengajar bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*).

Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. guru merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas agar tugas yang diembannya dapat tercapai dan akan lebih mudah mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami siswa. Dan sebagai penunjang kegiatan belajar guru harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.

Maka demikian kualitas guru yang baik menghasilkan prestasi yang baik pula pada murid. Selain itu kedisiplinan sekolah baik itu pendidik dan murid karena dengan adanya keteladanan yang dicontoh pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah akan menjadi lancar. Serta peran keluarga juga penting dalam belajar membaca murid dikarenakan waktu anak lebih banyak bertemu dengan orang tuanya. Dengan adanya bimbingan dari orang tua di rumah dapat mempermudah dalam memahami hal-hal yang kurang paham sewaktu pelajaran dikelas⁵⁰

5. Faktor Menghambat Implementasi Metode An-Nahdliyah pada Mata Pelajaran Alquran di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Dalam keberhasilan suatu metode selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Yaitu antara lain dari peserta didik yang malas dan sulit belajar Alquran di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di SMA Muhammadiyah 1 Medan, maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di sekolah mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca Alquran.

lancar atau tidaknya suatu metode pendidikan juga tergantung pada murid

⁴⁹ Informan 3, Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan tanggal 12 Juli 2021

itu sendiri, karena apabila dalam diri murid tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pembelajaran.

Pengajar di SMA Muhammadiyah 1 Medan telah berpengalaman, namun dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersertruksur dengan baik. Perencanaan sangat dibutuhkan. “Sesederhana apa pun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya perencanaan yang harus disusun oleh guru”.

Selain itu, kedisiplinan sekolah baik itu dari guru atau dari murid juga menjadi faktor penghambat. Seperti kurang tertibnya pembelajran dalam masuk untuk mengajar. Hal tersebut memberi pengaruh negative terhadap murid untuk tidak masuk juga. Hal tersebut merupakan faktor penghambat dari pembelajara Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam belajar membaca Alquran. Sebab, orang tua yang malas mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah, kurang member motivasi, dan sibuk bekerja maka anak tersebut akan kesulitan mengikuti pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi Metode An-Nahdliyah diterapkan dengan baik di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Hal ini dapat dilihat dari usaha Guru yang maksimal untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran dengan konsep menggunakan buku paket 6 jilid yang dibarengi pengenalan huruf dan sifatnya lalu penerapan qaidah tajwid yang dipandu dengan titian murratal.

Dalam penerapan Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan peserta didik dapat memahami pelajaran dengan tertib yang didukung dengan fasilitas pengadaan Alquran untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran.

Selanjutnya dalam Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan terdapat beberapa faktor mendukung dan menghambat penerapan Metode An-Nahdliyah adapun fakto-faktornya ialah:

- i. Faktor yang mendukung Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu peserta didik yang rajin dan giat belajar di sekolah maupun di rumah dengan mengulang pembelajaran yang telah diajarkan oleh Guru, kemudian Guru memiliki pengalaman yang luas sehingga dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki Guru pembelajaran dapat berjalan dengan lancar lalu kedisiplinan Guru dan pesertadidik juga menjadi faktor pendukung karena dengan mengikuti peraturan dan tata tertib Sekolah proses pembelajaran dapat terlaksana dengan tertib. Keluarga juga menjadi faktor yang mendukung karena dengan mengontrol putra-putrinya dalam belajar di rumah dapat mempermudah peserta didik belajar di SMA Muhammadiyah 1 Medan.
- j. Faktor yang menghambat Implementasi Metode An-Nahdliyah di SMA Muhammadiyah 1 Medan ialah Faktor penghambat dalam pembelajaran Alquran yaitu: Peserta didik yang malas dan sulit belajar Alquran di rumah atau tidak mau mengulang pembelajaran yang didapat di SMA Muhammadiyah

1 Medan. Dari guru, dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terseruksur dengan baik. Selain itu, kedisiplinan sekolah meliputi dari Guru atau Peserta didik juga menjadi faktor penghambat. Seperti kurang tertibnya Guru atau peserta didik dalam masuk untuk mengikuti kegiatan belajar.

B . Saran

1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam mata pelajaran Agama dengan menggunakan 6 jilid buku hendaknya dapat dimaksimalkan dengan baik.
2. SMA Muhammadiyah 1 sebaiknya mendaftarkan pesertadidik dalam perlombaan baca Alquran
3. Pelaksanaan pembelajaran Alquran sebaiknya lebih ditertibkan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan kedisiplinan yang sudah ditetapkan hendaknya diterapkan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan dari pembelajaran Alquran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquran dan Hadis*: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Abidin,Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014)
- Abdu al-Rahman. Abu. *pedoman Menghayati dan Mengafal Al-Qur'an* Jakarata: Hadi Press. 1997.
- Adnan Amal Taufik. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2005.
- Arif Hidayat.Muhammad. 2017. "Hubungan Kebiasaan Membaca Alquran dengan Pembentukan Karakter Agama Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan"*Jurnal Pendidikan* Volume 9 No. 2.
- Daradjat,Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009).
- Fanreza, Robie. "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara."*Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. No.2. Vol.9. 2017.
- Hamalik,Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Hurairah Abu. *Ringkasan Kitab Hadis Shahih Imam Muslim*. Shahih Muslim No. 1318.
- Huda Wahid. *Al-Jumanatus sarif Al-Majmu'us Sariful Kamil*, Bandung VC.Jumanatul, ALI – ART. 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Moh, Nazir. *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia 2013.

Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008. Tidak dipublikasikan.

Ramuyulis. *Metodolgi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

Sophya.Idha Vera & Mujab Saiful. "*Metode Baca Al-Qur'an*". Kudus: Elementary, Volume 2. 2014.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta 2018.

Syaukani. *Metode Penelitian Medan*: Perdana Publishing. 2017

Tarigan.Henry Guntur. *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS-IKIP. 1979.

Warson Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 1985.

Zawawie Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina. 2011.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
(SMA Muhammadiyah 1 Medan)

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Medan

Alamat Sekolah : Jl. Utama No. 170 Medan

Nama Kepala Sekolah : Abdullah Ihsan, S.Pd

Pertanyaan :

1. Apa saja sejarah singkat dan apa visi misi serta tujuan sekolah ini didirikan?
2. Bagaimana pembelajaran Alquran di sekolah ini?
3. Mengapa Mata Pelajaran Agama Islam di bagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti Alquran, Quran Hadis dan lain-lain?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Pembelajaran Alquran di sekolah ini ?
5. Bagaimana pesertadidik dapat mengikuti pembelajaran Alquran di sekolah ini?
6. Siapa saja Guru yang mengajar Alquran di sekolah ini?
7. Sejauh apa pentingnya Pembelajaran Alquran di sekolah ini?
8. Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Alquran?

LAMPIRAN II

Lembar Instrumen Wawancara Guru PAI dan Budi Pekerti (SMA Muhammadiyah 1 Medan)

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Medan

Alamat Sekolah : Jl. Utama No. 170 Medan

Nama Guru PAI dan Budi Pekerti : Drs. Usril

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat anda tentang Pembelajaran Alquran ?
2. Sejauh mana Pesertadidik dalam mempelajari Alquran?
3. Bagaimana hasil Pembelajaran Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah?
4. Apa saja teknik yang digunakan dalam pembelajaran Alquran?
5. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembelajran Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah?
6. Apa tujuan dalam pembelajran Alquran menggunakan metode An-Nahdliyah?
7. Bagaimana Pesrtadidik dapat mengikuti pembelajaran Alquran?

LAMPIRAN III

Lembar Instrumen Wawancara Dengan Siswa (SMA Muhammadiyah 1 Medan)

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Medan

Alamat Sekolah : Jl. Utama No. 170 Medan

Nama Siswa/i : Muhammad Fajar, Fauzan Riestu Akbar dan Bagus

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat kamu pembelajaran Alquran sekolah ini ?
2. Apa manfaat adanya pembelajaran di sekolah ini ?
3. Bagaimana cara guru mengajarkan Alquran di sekolah ini?
4. Apakah kamu senang dengan adanya pembelajaran Alquran di sekolah ini?
5. Apakah guru mata pelajaran PAI disini menyenangkan dalam mengajar mata pelajaran yang disampaikan?
6. Apakah ada kendala dalam memahami dan mempelajari pendidikan agama Islam?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

23 Jumadil Akhir 1442 H
 05 Februari 2021 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Yusuf
 Npm : 1701020046
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,69
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Pendidikan Karakter Filosofi Al-'Asr Di SMP Muhammadiyah 1 Medan			
2	Implementasi Peningkatan Soft Skill dan Kolaborasi Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan			
3	Implementasi Penggunaan ^{PAM Agama} Metode An-Nahdliah Pada Mata Pelajaran Agama ^{Agama} di SMA Muhammdiyah 1 Medan			

NB: Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Muhammad Yusuf)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



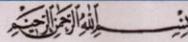
Unggul Prestasi & Cerdas
Bila menjawab surat ini agar
disebutkan Nomor dan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 21 Juni 2021 M, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Yusuf
Npm : 1701020046
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 21 Juni 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, M.A



Unggul Penalar & Tanggung

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

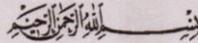
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin 21 Juni 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Yusuf
Npm : 1701020046
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah I Medan.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Tambahkan latar belakang. Perbaiki bahasa identifikasi masalah dan rumusan masalah. Perbaiki sistematika penulisan manfaat penelitian
Bab II	Buat simpulan secara kontekstual per pokok bahasan. Buat skema kerangka pemikiran.
Bab III	Sesuaikan tabel rincian waktu penelitian. Perbaiki teknik analisis data.
Lainnya	Teliti lagi pengetikan. Perbaiki penulisan daftar pustaka. Buat lampiran instrumen observasi dan instrumen wawancara.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 21 Juni 2021

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

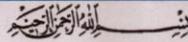


Unggul Prestasi & Cerdas
Bila menjawab surat ini agar
disebutkan Nomor dan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 21 Juni 2021 M, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Yusuf
Npm : 1701020046
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 21 Juni 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



Zaini, S.Pd.I, M.A



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622400, 7333162, Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 70/II.3/UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : Izin Riset

29 Dzulqaidah 1442 H
10 Juli 2021 M

Kepada Yth :
Ka. SMA Muhammadiyah 1 Medan
di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : **Muhammad Yusuf**
NPM : **1701020046**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Alquran Di SMA Muhammadiyah 1 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III


Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

CC. File



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Alamat : Jalan Utama No. 170 Medan
No. SIOP : 420/3178/Dikmenjur/2015
NPSN : 10210909
NSS : 304076001043

Telepon : 061 - 7365218
Akreditasi : B
Website : www.smamsamedan.sch.id
Email : info@smamsamedan.sch.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 027/KET/III.4-AU/ F/2021

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area
Kelurahan Kotamatsum II Propinsi Sumatera Utara, maka dengan ini menerangkan
bahwa :

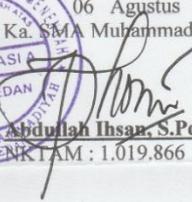
Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 1701020046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Nomor : 70/II.3/UMSU-01 F/2021 tanggal 10 Juli 2021 perihal mohon
izin Riset, maka dengan ini benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di SMA
Muhammadiyah 1 Medan dengan judul **"Implementasi Metode An-Nahdliyah Pada
Mata Pelajaran Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Medan"**.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

Nashruun minallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 15 Muharram 1443 H
06 Agustus 2021 M
Ka. SMA Muhammadiyah 1 Medan

Abdullah Ihsan, S.Pd
NKTAM : 1.019.866



DOKUMENTASI PENELITIAN



**Dokumentasi setelah wawancara dengan Kepala Sekolah
(Bapak Abdullah Ihsan, S. Pd.)**



**Wawancara dengan Guru Agama Islam
(Bapak Drs. Usril)**



Proses Pembelajaran Alquran di Aula Sekolah
Posisi bagian siswa



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik
(Muhammad Fajar, Fauzan Riestu Akbar dan Bagas)